

IMPLEMENTASI METODE RESITASI MATA PELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN KEINGINAN BELAJAR SISWA DI MA TERPADU (STUDY KASUS DI MA-AL-MINHAJ KEDIRI 2023)

FATAHUDDIN¹

Fatahimron12@gmail.com

Abstrak

Setiap lembaga pendidikan mengharapkan peserta didiknya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi pelajaran SKI yang banyak memuat tentang cerita masa lalu. Kurangnya minat belajar dapat berakibat pada tidak maksimalnya hasil pembelajaran. perlu diberlakukan metode resitasi. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji implementasi metode resitasi meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran SKI di MA al-Minhaaj Wates Kediri. Implementasi metode resitasi pelajaran SKI melalui 3 tahap yaitu, pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas. Adapun faktor pendukung yang terdapat pada implementasi metode resitasi ini adalah terdapatnya perpustakaan yang menyiapkan beberapa buku-buku mengenai sejarah, dan ketelatenan guru pengampu mata pelajaran SKI dalam membimbing peserta didiknya dalam mengolah masalah yang terjadi pada saat pelajaran SKI. Faktor penghambatnya pada implementasi metode resitasi ini adalah kurangnya buku rujukan yang terdapat pada perpustakaan dan masih banyaknya siswa yang mempunyai minat baca. Adapun hasil peningkatan metode resitasi pada mata pelajaran SKI adalah siswa merasa senang dan tidak sering merasa jenuh ketika pelajaran SKI berlangsung, Minat bacanya mulai berkembang sedikit demi sedikit Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya dan muncul sikap percaya diri untuk menceritakan materi ke depan kelas.

Kata kunci : *implementasi, metode resitasi, minat belajar siswa.*

¹ Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

**IMPLEMENTATION OF SKI SUBJECT RECITATION METHOD TO
INCREASE STUDENTS' DESIRE TO LEARN AT TERPADU MA (CASE
STUDY AT MA-AL-MINHAJ KEDIRI 2023)**

Abstract

Every educational institution expects its students to be able to follow learning well in all subjects, including Islamic Cultural History lessons. However, SKI lessons contain a lot of stories about the past. Lack of interest in learning can result in not maximizing learning outcomes. It is necessary to apply the recitation method. This study is focused on examining the implementation of the recitation method to increase student learning interest in SKI lessons at MA al-Minhaaj Wates Kediri. The implementation of the recitation method for SKI lessons through 3 stages, namely, assignment, task implementation, and task accountability. The supporting factors contained in the implementation of this recitation method are the existence of a library that prepares several books on history, and the diligence of teachers who teach SKI subjects in guiding their students in processing problems that occur during SKI lessons. The inhibiting factor in the implementation of this recitation method is the lack of reference books found in the library and there are still many students who have an interest in reading. The results of improving the recitation method in SKI subjects are that students feel happy and do not often feel bored when SKI lessons take place, their interest in reading begins to develop little by little. Students begin to dare to express their opinions and a confident attitude emerges to tell the material in front of the class.

Keywords: *implementation, recitation method, student learning interest*

A.PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan². Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi dalam bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Maka dengan keterangan tersebut dapat kita ketahui bahwa belajar itu memiliki peran penting untuk perkembangan pendidikan kita.

² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2003), h.54-71.

Pentingnya belajar juga disampaikan oleh Allah s.w.t. dalam Al-Qur'an surah At-Taubah 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “ Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah 122)³

Penulis menulis jurnal tentang resitasi karena metode resitasi dianggap sebuah metode yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan minat belajarnya di MA Terpadu Al-Minhaaj oleh pendidik yang mengampu mata pelajaran SKI. Salah satu masalah yang terdapat di awal penerapan metode resitasi adalah masih kurangnya minat baca peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik akan terus merasa bosan. Maka dengan diterapkannya metode resitasi secara terus-menerus dapat membuat peserta didik untuk sedikit demi sedikit menumbuhkan minat bacanya , termasuk dalam mata pelajaran sejarah yang didalamnya banyak membahas asal-muasal. Melalui adanya pemberian tugas yang baik berupa rangkuman secara individu maupun kelompok, ataupun dengan model tugas yang beraneka macam lainnya, metode resitasi diharapkan bahwa dapat berpengaruh terhadap pelajaran SKI tersebut, misalnya melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya secara percaya diri, dan dapat terbuka ketika sedang mendiskusikan suatu tugas yang diberikan secara berkelompok.

³ Shamad, Al-Qur'an Q.S. At-Taubah 122.

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan di atas, maka timbul permasalahan yang perlu dikaji sehubungan dengan penerapan metode resitasi yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar mata pelajaran SKI. Faktor-faktor pada penelitian ini hanya dibatasi oleh bagaimana cara penerapan metode resitasi dan faktor penghambat yang terdapat dalam penerapan metode resitasi. Penelitian ini disusun dengan judul “Implementasi Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa MA Terpadu Al-Minhaaj Ds. Bondo Kec. Wates Kab. Kediri 2023”

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Terpadu Al-Minhaaj?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar melalui metode resitasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Al-Minhaaj?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Implementasi.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan sebuah pelaksanaan atau penerapan⁴. Dengan kata lain segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan. Pengertian lain dari implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Implementasi dilaksanakan setelah adanya

⁴ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007), 174.

perencanaan, jadi arti dari implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Hanifah, sebagaimana dikutip oleh Harsono menyatakan bahwa implementasi merupakan “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi sebuah tindakan kebijakan dari politik ke administrasi”⁵.

METODE RESITASI

Metode resitasi merupakan metode yang ajar berupa guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik untuk dikerjakan secara bertanggung jawab⁶. Metode ini dapat dipergunakan apabila pendidik merasa bahwa materi yang harus diterima peserta didik terlalu banyak, tetapi waktu yang diberikan sedikit.

MINAT BELAJAR.

Dengan adanya proses belajar manusia tetap membutuhkan niat dan minat agar apa yang dilakukan dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dibawah ini merupakan pengertian minat menurut para ahli antara lain

1. Menurut Muhibbin syah :

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁷

2. Menurut Ramayulis :

⁵ Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2022).67.

⁶ Zakiah Drajat, “ *Metodologi Pengajaran Agama Islam* “ (Jakarta : Bima Aksara, 1996), h.154

⁷ Syah, M (1999). *Psikologi Belajar*. Ciputat : PT Logos Wacana Ilmu

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya⁸

Jadi dapat kita ketahui bahwa minat adalah rasa kecenderungan yang terdapat dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang disenanginya dengan tanpa unsur suatu paksaan. Yang dilakukan seseorang dengan kesenangan dan perhatian penuh guna mempelajari sesuatu yang diinginkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Tylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik di Marasah Aliyah Al-Minhaaj, khususnya kelas X yang memiliki kecenderungan sering merasa bosan ketika materi pelajaran SKI disampaikan hanya menggunakan metode ceramah. Adapun obyek penelitiannya penerapan metode resitasi pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat dan semangat belajar siswa sehingga siswa dapat menerima dan belajar secara efektif.

⁸ Ramayulis.2001. *Metodoogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dalam dua kategori, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data dari informan di lapangan yang terdiri dari kepala kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran SKI kelas X, serta 5 siswa dari kelas X MA Al-Minhaaj. Adapun sumber sekunder adalah pengetahuan dan informasi dari buku-buku literatur dan hasil dari penelitian sejenis yang dikutip secara jujur berdasarkan kaidah penulisan ilmiah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Ari Kunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu abstrak, tidak di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya¹⁰.

Dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

A. Wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan antara 2 orang yang tujuannya adalah saling bertukar informasi maupun ide dengan cara tanya jawab. Estrberg sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan bertemunya dua orang yang saling bertukar pikiran dan ide dengan cara tanya jawab, sehingga dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PTRineka Cipta, Cet.XIII), hlm. 134.

makna dalam topik tertentu. Dan tujuannya adalah mengecek ulang tentang hasil informasi yang telah diperoleh dari pengumpulan data yang diterima sebelumnya.

B. Observasi.

Observasi dapat diartikan dengan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis terhadap problematika yang timbul pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan subyek yang diamati atau sebagai subyek yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.¹¹

C. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya¹². Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk menggali berbagai data yang berupa dokumen terkait pelajaran SKI.

4. Keabsahan Data.

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung proses implementasi metode resitasi pada mata pelajaran SKI di MA Terpadu Al-Minhaaj. Teknik keabsahan ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Metode

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2006), hlm.310.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek kehandalan data yang dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Data diperoleh melalui wawancara yang kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi, dengan menguji kredibilitas dengan satu informan seperti pendidik pengampu mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode yang berbeda.

Ketika menggunakan teknik pengujian kredibilitas data dari informan tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau sumber data lainnya, untuk memastikan keakuratan data.

b. Triangulasi Sumber

Kredibilitas informasi diverifikasi dengan memverifikasi informasi diperoleh dari beberapa sumber, untuk menguji kredibilitas data implementasi metode resitasi guna meningkatkan minat belajar siswa kelas X di MA Terpadu Al-Minhaaj Dsn. Bondo, Ds. Wates, Kec. Ngancar, Kab. Kediri. Kemudian data dikumpulkan dan diuji dengan data-data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari sumber ke sumber lainnya. Seperti membandingkan dari hasil wawancara pendidik pengampu mata pelajaran SKI kelas X di MA Terpadu Al-Minhaaj sehingga ditemukan data yang terjamin keabsahannya.

c. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Reduksi data

Disini adalah dengan peneliti memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus masalah. Setelah peneliti terjun langsung ke lapangan dan mendapatkan banyak data, maka data-data tersebutlah dapat direduksi langsung oleh peneliti yang terkait implementasi metode resitasi pada mata pelajaran SKI serta faktor penghambat yang terdapat pada implementasi metode resitasi.

2. Penyajian data

Yaitu dengan menampilkan data dalam bentuk uraian dan narasi agar mudah dibaca.

3. Verifikasi data

Yaitu dengan cara penulis melakukan pengecekan ulang ke lapangan yang memungkinkan ditemukan data baru mengenai masalah yang diteliti. Setelah data yang sdah diolah dan diinterpretasikan, kemudian penulis menganalisis secara deskriptif kualitatif.

B. Paparan data dan temuan penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait judul penelitian “ Implementasi Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di MA Al-Minhaaj Bondo Wates Kediri”, maka dari itu penulis memaparkan hasil temuan dalam

penelitian yaitu mengenai cara pengimplementasian metode resitasi, serta kekurangan dan kelebihan yang ada pada metode resitasi.

1. Implementai Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas X di MA Al-Minhaaj.

a. implementsi Metode Resitasi Pada Siswa Kelas X di MA Al-Minhaaj wates

Implemetasian metode resitasi atau yang biasa disebut dengan penerapan metode resitasi merupakan salah satu upaya yang dillakukan oleh guru gun terciptanya suasana kelas yang nyaman serta efektif, dimana siswa dapat merasakan bahwa didalam mengikuti pelajaran siswa akan menemukan hal-hal baru yang belum siswa temui. Upaya yang dilakukan guru dalam pengimplementasian ini adalah sebagai berikut.

1) Fase Pemberian Tugas.

Fase ini diberikan oleh guru kepada siswa dengan cara guru memberi arahan dan memberi sebagian materi dari tugas yang akan diberikan agar materi-materi yang didapatkan siswa dapat sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Sebagaimana hasil dari Wawancara kepada

Ibu Em Musyafa'ah, Mengatakan bahwa :

“ Sebelum memberikan tugas kepada anak-anak tentunya saja saya tetap memberi bimbingan terhadap materi-materi yang akan dijadikan bahan tugasnya nanti, terkadang saya hanya memberi keterangan tambahan sesuai dengan ketidakfahaman siswa terhadap materi yang saya smpaikan, karena ketika saya menjelaskan materi terkadang masih ada 1,2 siswa yang merasa bahwa dirinya masih bingung dengan materi tersebut., setelah itu barulah untuk tugas saya

berikan. Tugas juga tidak hanya saya berikan secara individu, terkadang saya antusias untuk satu minggu saya berikan tugas secara individu, satu minggu setelahnya tugas secara berkelompok.”¹³

2) Fase Pelaksanaan Tugas.

Pada Fase ini guru memonitoring siswa dalam penyelesaian tugasnya apabila tugas tersebut diberikan kepada siswa untuk tugas yang harus dikerjakan dikelas. Pada fase ini ibu Emy Musyafa'ah mengatakan “Pada fase ini saya melakukan monitoring terhadap siswa dalam penyelesaian tugasnya, memberi arahan dan bantuan terhadap kesulitan yang sedang dialaminya. Serta saya juga mengawasi tentang bagaimana keaktifan siswa dalam mengerjakan tugasnya, tak lupa juga dengan pemberian motivasi-motivasi agar siswa merasa bahwa dirinya mampu dalam mengelola informasi yang telah ia terima dan mampu mengembangkan kekreatifitasnya sendiri¹⁴.”

3) Fase Pertanggung jawaban tugas.

“Pada fase ini saya mengevaluasinya dengan cara menyuruh beberapa anak untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil tugasnya baik dengan tetap berdiri di tempat,

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Emy Musyafaah, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA Al-Minhaaj, 4 April 2023, 12.41, di Kantor MA Al-Minhaaj

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Emy Musyafaah, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA Al-Minhaaj, 4 April 2023, 12.41, di Kantor MA Al-Minhaaj

maupun maju kedepan kelas. Dan untuk hasil setelahnya hasil dari pekerjaan mereka akan saya nilai sesuai dengan kebenaran jawabanya. Dan untuk cara pengevaluasian hasil dari tugas yang saya berikan secara berkelompok, maka saya menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil dari diskusinya sama dengan tugas individu yaitu dengan tetap berdiri ditempatnya belajar, atau terkadang maju kedepan kelas. Yang selanjutnya disambung dengan tanya jawab bersama kelompok lain mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, dan untuk teman-teman satu kelompoknya yang belum mendapat bagian tugas maju maka harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman dari kelompok lain.”¹⁵

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pengimplementasian metode resitasi kelas 10 di MA al-minhaaj sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Emy Musyafaah adalah :

1. Guru masuk kedalam kelas, dan mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan keadaan siswa untuk memastikan mood siswa, karea dengan begitu jika mood siswa kurang baik guru dapat

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Emy Musyafaah, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA Al-Minhaaj, 4 April 2023, 12.41, di Kantor MA Al-Minhaaj

melakukan ice breaking terlebih dahulu agar mood siswa kembali membaik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan.

3. Guru menanyakan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, apakah masih terdapat kesulitan dalam menerima materi minggu lalu.
4. Guru melanjutkan menyampaikan materi yang selanjutnya.
5. Dan guru menyuruh siswa agar menulis materi-materi yang dirasa penting agar dapat dijadikan rujukan ketika mendapat tugas selanjutnya dari gurunya.
6. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikannya.
7. Guru memberikan tugas kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan dan dibahas waktu itu.
8. Guru memberikan arahan-arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diberikannya.
9. Jika tugas diberikan secara berkelompok, maka guru membagi kelompok, yaitu dengan jumlah 4 kelompok per anak, karena dalam satu kelas jumlahnya ada 16 anak.
10. Guru memberikan batas waktu yang sesuai dengan jumlah soal dan tingkatan kesulitan soal, agar siswa benar-benar mengerjakan tugasnya dengan baik.
11. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan/menyampaikan tugasnya baik dengan tetap berdiri dibangku belajarnya maupun maju didepan kelas. Jika berkelompok maka guru menyuruh

perwakilan 1 anak untuk mewakili kelompoknya untuk menyampaikan hasil tugas yang telah mereka kerjakan secara bersama-sama.

12. Guru mengadakan evaluasi dan penilaian,¹⁶.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, maka guru harus benar-benar mempersiapkan materi dengan baik dan mempunyai persiapan yang matang, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, proses tersebut berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Kendala-Kendala yang Terdapat pada Pengimplementasian Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA Al-Minhaaj.

Setiap melakukan suatu proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian metode resitasi ini. Maka penulis melakukan Wawancara kepada Ibu Emy Musyafaah, yang mengatakan bahwa “ kendala yang masih sering muncul adalah, karena waktu belajar mata pelajaran SKI sudah habis, maka pasti tugas akan dilanjutkan dirumah, maka disitu kendalanya adalah guru akan sulit mengontrol kegiatan penyelesaian tugas tersebut, apakah ketika tuga

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Emy Musyafaah, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA Al-Minhaaj, 4 April 2023, 12.41, di Kantor MA Al-Minhaaj

dikerjakan dirumah semua anggota kelompok akan aktif dalam penyelesaian tugas tersebut atau hanya sebagian siswa saja yang mengerjakan”.¹⁷

Dan untuk wawancara yang kedua yaitu dengan Dea, yaitu siswa kelas X di MA Al-minhaaj.

“ kendala dalam metode ini adalah, masih ada dua, tiga anak yang ketika berpendapat hanya mengikuti saja, maksudnya begini anak tersebut ketika menyampaikan argument, hanya mengulang argument yang telah disapaika tema yang lainnya, tentang argument tersebut salah atau benar dia hanya mengikuti saja. Tidak mau memberikan argumanya sendiri. Dan sering juga hanya mengadakan temannya, atau bahkan sering menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan tersebut, sehingga tugas yang harusnya sudah selesai menjadi tidak dapat selesai dengan tepat waktu.”¹⁸

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran mempunyai kendala masng-masing. Salah satunya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini, yang mana didalam pelajrannya berisi materi yang dominan cerita yang sangat panjang, sehingga terkadang waktu yang harusnya cukup untuk dibuat untuk materi baru dan tugas yang harusnya dikerjakan disekolah, maka harus dikerjakan di rumah dengan tanpa pengawasan oleh guru, sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan bagi siswa yang

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Emy Musyafaah, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA Al-Minhaaj, 4 April 2023, 12.41, di Kantor MA Al-Minhaaj.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Vina, Murid Kelas X di MA-Al-Minhaaj, 5 April 2023, 09.30, di Ruang Kelas X MA Al-Minhaaj.

kurang aktif dan sangat minim dalam hal minat pada mata pelajaran tersebut akan susah untuk diajak berkembang seperti siswa-siswa yang lainnya..

3. Peningkatan Minat Belajar Melalui Metode Resitasi pada Mata Pelajaran SKI di Kelas X MA Al-Minhaaj.

Dengan diterapkannya metode resitasi ini, maka terdapat beberapa peningkatan yang bermunculan didalamnya.yaitu sebagai berikut :

Muhammad Habib, S.Pd Menurut bapak kepala sekolah adanya implementasi metode resitasi ini sangat efektif untuk siswa, karena dapat menambah wawasan siswa yang lebih luas, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap siswa, dan siswa menjadi berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan telatennya guru pengampu mata pelajaran SKI dalam membimbing siswanya untuk mewujudkan suatu perkembangan dalam minat belajar, yang sering kali minat belajar yang dimiliki siswa sangat rendah. Sebab dari hal tersebut adalah rasa malas yang dimiliki oleh rata-rata siswa kelas X, maka dari itu guru pengampu selalu menggembleng siswa agar sebelum masuk sekolah siswa diusahakan membaca dan baru nanti ketika dikelas diulangi kembali untuk diceritakan. Dari situlah mulai terlihat siswa-siswa yang mau untuk membaca dan menceritakannya kembali dengan berbagai gayanya.

Emy Musyafa'ah, S.Pd.Guru SKI Adanya penerapan metode resitasi ini sangat efektif bagi siswa, karena dengan metode tersebut siswa lebih mandiri dan lebih kreatif dalam mengelola informasi yang diterimanya, dapat menumbuhkan tanggungjawab serta disiplin siswa terhadap waktu yang diberikan kepadanya. Dengan kurangnya buku modul yang ada didalam perpustakaan menjadikan saya untuk lebih siap siaga menerima berbagai pertanyaan-pertanyaan dari para siswa. Saya juga selalu memotivasi mereka

untuk selalu giat belajar, kadang juga memberi hadiah berupa ciki-ciki agar mereka semangat ketika belajar dan tidak sering merasa bosan dengan pelajaran dan suasana kelasnya.

Penutup

1. Implementasi metode resitasi dilakukan melalui 3 fase, yakni (fase pemberian tugas): yaitu dimana guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dijadikan tugas, memberikan arahan dan bimbingan mengenai cara pengerjaan tugas tersebut, setelah itu barulah guru memberikan tugas kepada siswa, (fase pelaksanaan tugas) : yaitu dimana siswa mengerjakan tugas, sesuai arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru, dan juga mendapat pengawasan guru ketika mengerjakan tugasnya. (Fase Pertanggungjawaban Tugas) : yaitu siswa ditunjuk oleh guru untuk menyampaikan atau menyerahkan tugasnya, jika tugas bersifat kelompok, maka guru menunjuk salah satu anggota grup untuk maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil dari tugasnya bersama kelompoknya, dan setelah itu guru mengadakan tanya jawab terhadap hasil jawaban yang telah disampaikan tersebut. Dan untuk siswa yang satu kelompok dengan penyampai materi tersebut harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dari kelompok lain sehingga pada proses pembelajaran SKI melalui metode resitasi ini siswa secara tidak langsung mulai mencoba dan belajar tentang sikap kekompakan dalam kelompok. Adapun kendala-kendala pada penerapan metode resitasi pada mata pelajaran SKI yaitu Kurangnya buku rujukan yang ada di perpustakaan, sehingga siswa hanya mendapatkan sedikit daftar rujukan. Masih banyaknya siswa yang kurang

merasa tanggung jawab atas tugas yang diterimanya. Dan masih banyaknya siswa yang mempunyai sifat minder, sehingga tidak percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya sendiri. Peneliti menyadari bahwa meski telah diproses secara maksimal, isi daripada skripsi masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut semata dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

Saran

1. Bagi Siswa: Siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar, dan diharapkan juga untuk lebih memperhatikan guru ketika guru sedang menyampaikan materi, agar siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan bila mendapat tugas dari guru. Selain itu, siswa diharapkan mampu memupuk kepercayaan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan kendala dalam belajar, sehingga mampu dan tidak minder saat menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas.
2. Bagi Guru: Diharapkan bagi guru, untuk terus memberi motivasi dan dorongan-dorongan kepada siswa agar siswa selalu bersemangat ketika proses pembelajaran, dan diharapkan juga kepada guru untuk memvariasikan metode pembelajaran khususnya menggunakan metode resitasi dengan cara memberi berbagai macam penugasan yang dapat memunculkan rasa penasaran siswa terhadap materi tersebut, serta juga hendaknya guru selalu memberi bimbingan dan memonitoring siswa dalam mengerjakan tugasnya.

3. Bagi SekolahHendaknya bagi sekolah diharapkan untuk menambah banyak koleksi buku-buku sejarah kebudayaan islam, agar siswa dapat mencari lebih luas lagi pengetahuan-pegetahuan cerita kebudayaan islam dan mendapat sumber rujukan tugas lebih banyak lagi. Serta juga diharapkan bagi sekolah untuk mengadakan workshop / training mengenai inovasi-inovasi metode pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Diharapkan agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan spesifikasi yang berbeda, dan mungkin membandingkan penelitian ini dengan lokasi lain, sebagai wacana untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dan menambah referensi apabila diperlukan terkait dengan metode resitasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa

Title: *Implementation of SKI Subject Recitation Method to Increase Students' Desire to Learn at Terpadu MA (Case Study At MA-Al-Minhaaj Kediri 2023)*

DAFTAR PUTAKA

- Drajat,Zakiah.*Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara,2001
- Harsono,*Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2022)
- Lexy J Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2000)
- M.Joko Susilo,*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara,2022)
- Rama Yulis,2001,*Metodologi Pengajaran Islam*:Jakarta Kalam Mulia
- Slameto,*Blajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta,2003)
- Shamad,AL-Quran Q.S AT-Taubah 122
- Syah,M (1999) *Psikologi Belajar*,Ciputat
- Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:PT Rineka Cipta)
- Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung Alfabeta,2006)